

SEKILAS APBN

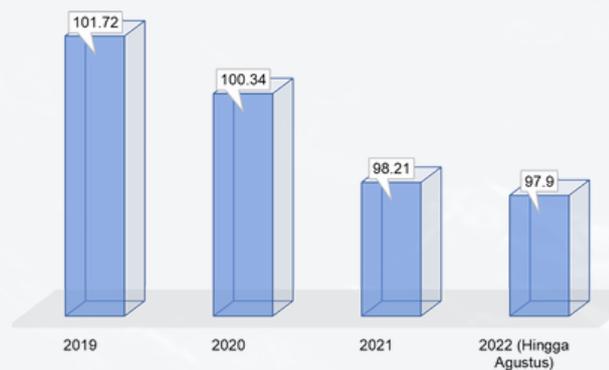
Budget Issues Quick Response

JANGAN HANYA PERKUAT STOK BERAS, KESEJAHTERAAN PETANI JUGA

Dahiri, Ricka W, Robby A.S

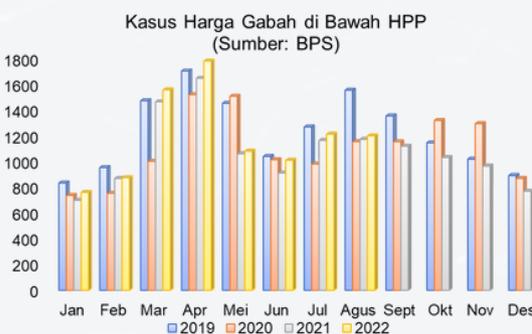
Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Menko Perekonomian) Airlangga Hartarto dalam rapat koordinasi terbatas kebijakan pangan Jumat (2/9) silam memutuskan akan memperkuat stok beras nasional. Penguatan dilakukan melalui kebijakan pembelian gabah/beras petani oleh Bulog dengan fleksibilitas harga dan perluasan tanam. Rilis hasil Survei Cadangan Beras Nasional menyebutkan Indonesia mengalami surplus beras sepanjang 2019 hingga Juni 2022, dan akan terus berlanjut hingga Desember 2022 seiring dengan adanya panen tiap bulan. Surplus ini harusnya akan mempermudah pemerintah memperkuat stok beras.

Perkembangan NTPP 2019 - 2022
(Sumber: BPS)



Namun jangan hanya memperkuat stok, tetapi juga memperkuat peningkatan kesejahteraan petani. Meningkatkan kesejahteraan petani harus juga dilakukan, terlebih surplus beras berbanding terbalik dengan kesejahteraan petani. Tren Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) dapat dijadikan bukti. Ketika beras surplus sepanjang 2019-2022, di waktu yang bersamaan NTPP mengalami penurunan. Lebih memprihatinkan di 2021 dan 2022, NTPP berada di bawah angka 100. Di bawah angka 100 tersebut dapat dimaknai bahwa petani tidak memperoleh keuntungan dari hasil produksinya.

Kondisi petani ini harus menjadi pengingat bagi pemerintah untuk memastikan kebijakan pembelian gabah/beras petani oleh Bulog dengan fleksibilitas harga berpihak pada petani. Masih banyaknya temuan kasus pembelian harga gabah petani di bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP) di sepanjang 2019-2022 sebaiknya dijadikan cerminan. Temuan ini mengindikasikan kebijakan fleksibilitas harga besar berpotensi mengalami hal yang sama, tidak berpihak dan memberikan perlindungan bagi petani. Agar tidak terulang, penetapan harga pembelian gabah/beras oleh Bulog minimal sama dengan HPP.



Kemudian, opsi perluasan tanam guna memperkuat stok beras sebaiknya diubah menjadi peningkatan produktivitas lahan tanam yang sudah ada (*existing*), mengingat maraknya alih fungsi lahan. Tidak hanya itu saja, produktivitas lahan *existing* juga masih tergolong rendah. Saat ini baru mencapai 5,23 ton per hektar. Padahal, produktivitas varietas unggul (Biomax Agritan, Bioprima Agritan, Bioslain 1 Agritan, dan biosalin 2 Agritan) berpotensi mampu mencapai rata-rata sebesar 9,33 ton per hektar. Caranya dengan memberikan bantuan benih varietas unggul kepada petani agar produktivitas dan produksi gabah/beras petani lebih meningkat dan ujungnya kesejahteraan petani juga meningkat.